

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN



4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Di dalam kinerja PT. Pos Indonesia (Persero) terdapat 2 (dua) proses penerimaan persediaan Benda-Benda Pos dan Materai yang di laksanakan, yaitu :
 - a. Dengan melakukan permintaan Benda-Benda Pos dan Materai (BPM) ke Kantor Pos pusat yang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:
 - Permintaan triwulan yaitu permintaan Benda-Benda Pos dan materai (BPM) yang rutin dilakukan setiap tiga bulan sekali.
 - Permintaan antar waktu yaitu permintaan ini dilakukan apabila persediaan Benda-Benda Pos dan Materai di gudang telah habis sebelum tiga bulan.
 - Permintaan antar kantor yaitu apabila Kantor Pos besar yang ada di luar pulau Jawa kehabisan persediaan maka bendahara di Kantor Pos tersebut tidak melakukan permintaan kepada Kantor pusat tetapi melakukan permintaan kepada kantor Pos terdekat.

- b. Diterima langsung tanpa permintaan Benda-Benda Pos dan Materai
2. Pengeluaran Benda-Benda Pos dan Materai dikeluarkan oleh Bendahara atau Supervisor keuangan sesuai dengan permintaan kas antara. Oleh kas antara Benda-Benda Pos dan Materai tersebut akan dibagikan kepada BPM I, BPM II, dan Loker.
3. Metode pencatatan, penilaian persediaan yang di pakai oleh PT. Pos Indonesia (Persero) adalah metode Masuk Pertama Keluar Pertama atau ***First In First Out (FIFO)***. Persediaan akhir dilaporkan dengan nilai menurut harga pokok yang paling baru atau persediaan pada tanggal neraca. Metode ini mengasumsikan bahwa persediaan yang diperoleh pertama adalah yang dijual pertama.

4.2. Saran

setelah melakukan kerja praktek dan pantauan terhadap pencatatan persediaan akan produk pada PT. Pos Indonesia (Persero), maka tidak berlebihan jika penulis menyampaikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan. Yaitu :

1. Dalam proses penerimaan Benda-Benda Pos dan Materai, PT. Pos Indonesia sebaiknya menggunakan dokumen-dokumen yang berbeda antara Permintaan Triwulan dan Permintaan Antar Waktu.
2. Dalam proses pengiriman langsung tanpa permintaan, sebaiknya menggunakan prosedur yang telah terperinci. Sehingga Benda-Benda Pos dan Materai khususnya prangko yang terjual sebelum masa berlakunya habis.

3. Dalam pencatatan pengeluaran Benda-Benda Pos dan Materai masih bersifat manual. Sebaiknya PT. Pos Indonesia menggunakan system komputerisasi sehingga pencatatan lebih efektif dan efisien.
4. Dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian sebaiknya dapat diperinci dan di perjelas prosedur-prosedurnya.